

## **BAB IV**

### **PERANCANGAN**

#### 4.1. Konsep Perancangan

Berdasarkan studi literatur, konsep yang akan diterapkan pada resto dan bar Harley-Davidson adalah "Riding Through Time" konsep desain interior ini memuliakan sejarah masa keemasan Harley Davidson pada tahun 1950-1960. Ruang yang dirancang akan mengundang pengunjung dalam perjalanan kembali ke masa lalu, menangkap semangat dan asal-usul Harley davidson. Melalui konsep ini, "Riding Through Time" mengundang pengunjung untuk menghargai warisan Harley Davidson sambil menikmati kenyamanan hidup modern. Ini adalah tempat di mana masa lalu dan masa kini saling terjalin yang memungkinkan pengunjung untuk dapat memahami akar dari brand Harley-Davidson.



Gambar 4.1. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.2. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.3. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Untuk mencapai tampilan “Ride Through Time” palet warna yang akan digunakan adalah merah burgundy, hitam, putih, dan oranye. Warna-warna tersebut identik dengan warna “Retro” atau trend Interior yang lahir pada tahun 1950-1960. Untuk material yang digunakan demi menyempurnakan tema “Ride Through Time” adalah tembaga/copper dan metal chrome untuk merepresentasikan kekuatan dari brand Harley-Davidson. Kemudian sebagai finishing tembok menggunakan bata ekspos dan lantai menggunakan finishing concrete untuk menguatkan nuansa industrial dari Harley-Davidson.

Detail perancangan restoran dan bar Harley-Davidson adalah sebagai berikut:

1. Bangunan dirancang setinggi 3 lantai.
2. Lantai 1 terdiri dari lobby dan area dining and entertainment.
3. Lantai 2 terdiri dari area bar and lounge.
4. Lantai 3 merupakan area khusus staff.
5. Restoran ini dirancang sebagai *BBQ family diner, lounge and bar*.
6. Ruangan khusus terdiri dari area lobby, dining, dan bar.
7. Konsep perancangan restoran ini adalah *Riding Through Times*.



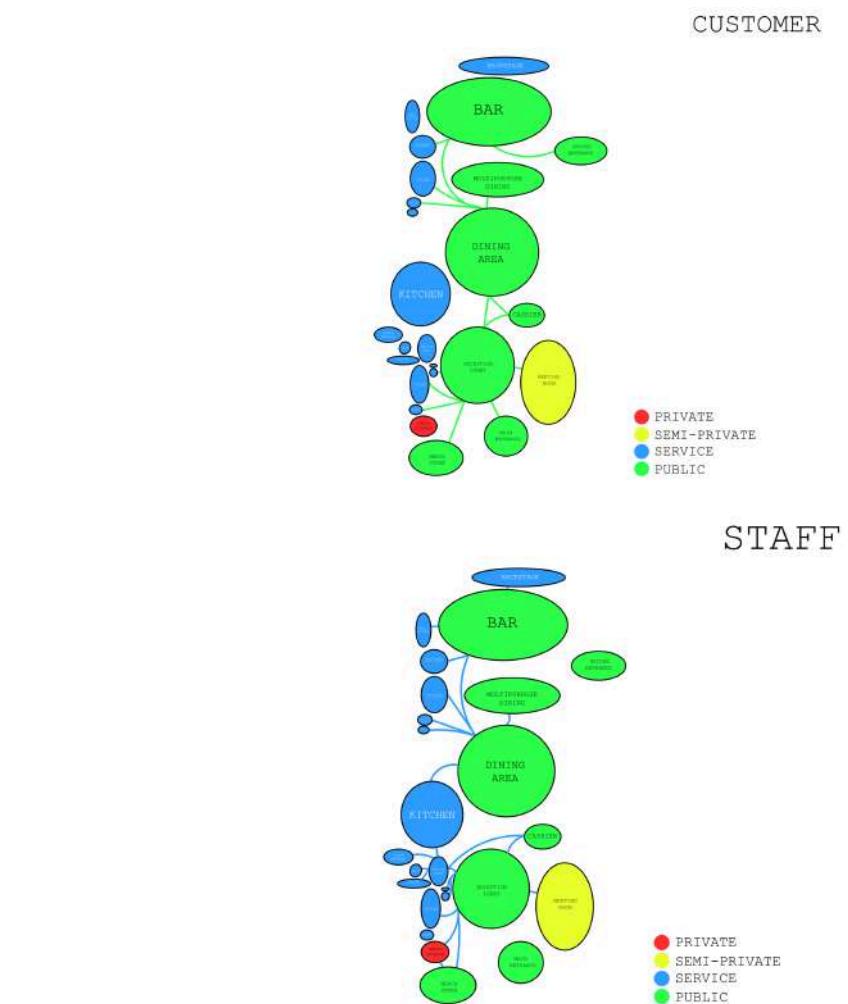
Gambar 4.4. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Sesuai moodboard yang telah disusun, perancangan resto Harley-Davidson akan banyak menggunakan warna-warna retro seperti oranye, merah marun dan biru tua, perancangan ini juga didominasi oleh warna gelap untuk mendapatkan sisi maskulin dari brand Harley-Davidson. Untuk material akan banyak menggunakan kayu dan besi untuk mengeluarkan sisi dari industrialnya.

#### 4.2. Desain Perancangan

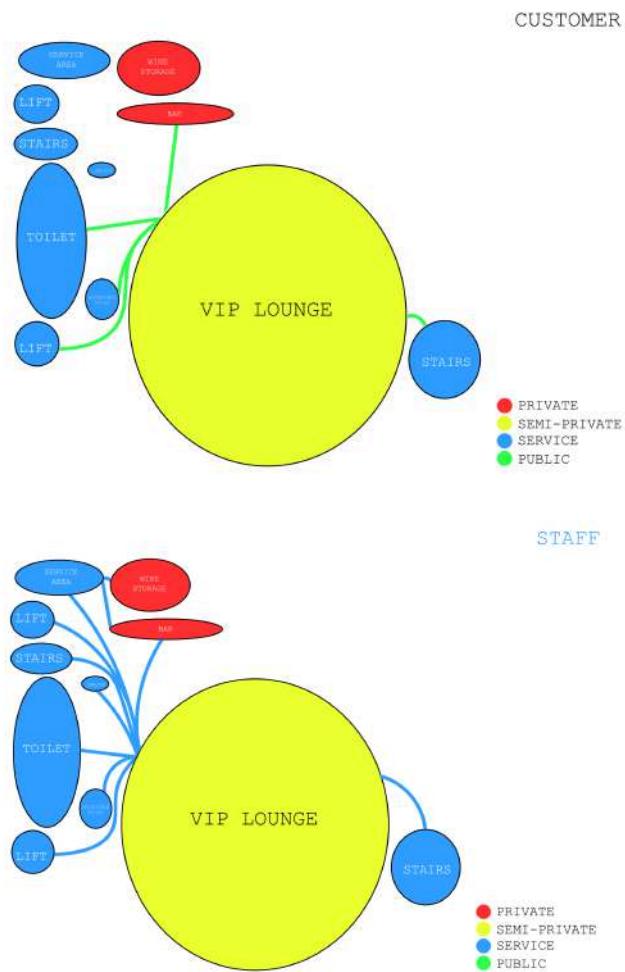
Sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan seperti tabel aktivitas dan fasilitas, maka muncul beberapa kebutuhan ruang yang kemudian disusun menggunakan bubble diagram dan zoning serta blocking.

#### 4.2.1. Bubble Diagram



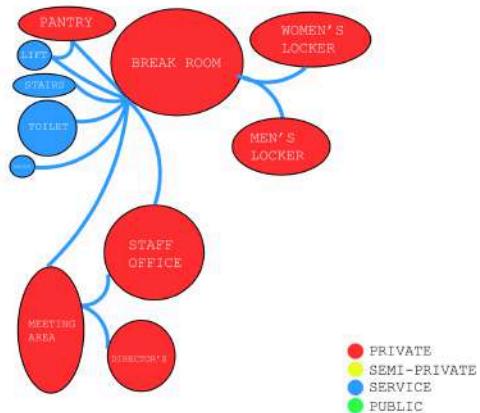
Gambar 4.5. Bubble Diagram Lt.1. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Pada area lantai 1 restoran di isi oleh banyak area publik seperti resepsionis, area merchandise, area dining publik, area dining untuk acara dan juga area bar di bagian paling belakang. Untuk area bar terdapat entrance dan exit tambahan pada bangunan bagian belakang untuk memudahkan akses pengunjung yang ingin datang ke bar sehingga tidak perlu masuk melalui resepsionis utama. Kemudian untuk entrance karyawan terdapat di belakang agar tidak bercampur dengan entrance pengunjung.



Gambar 4.6. Bubble Diagram Lt.2. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Pada area lantai 2 terdapat area semi-private yaitu VIP lounge yang hanya dapat dibuka apabila pelanggan melakukan reservasi terlebih dahulu, jika tidak ada yang mengisi atau reservasi maka area di lantai 2 di tutup. Untuk akses menuju lantai 2 dapat diakses melalui tangga yang berada di depan resepsionis atau menggunakan lift yang berada di samping toilet.



Gambar 4.7. Bubble Diagram Lt.3. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

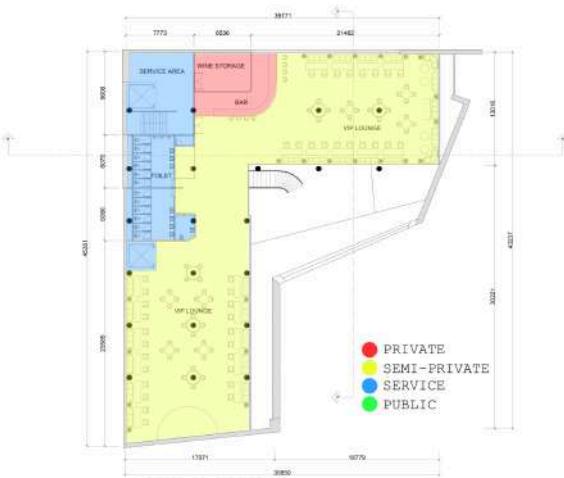
Pada area lantai 3 hanya ada area area private yang hanya bisa diakses oleh karyawan dan pihak management atau owner. Di lantai 3 terdapat pantry, staff office, meeting area, staff locker, break room, dan kantor direktur. Untuk akses menuju lantai 3 hanya bisa diakses melalui tangga di area service dan lift di area service.

#### 4.2.2. Zoning Blocking

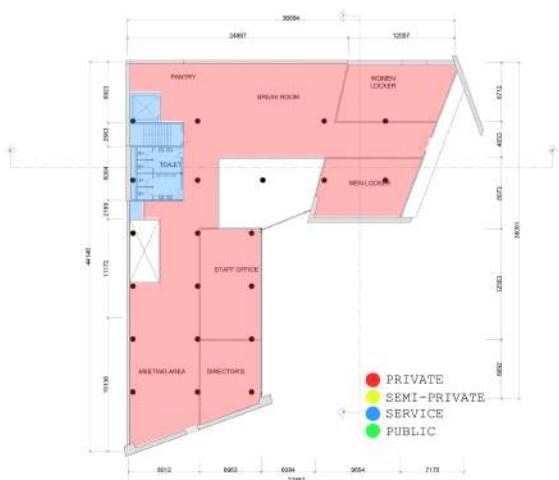
Setelah membuat diagram bubble perancangan selanjutnya adalah tahap zoning dan blocking. Zoning dapat diartikan sebagai cara pembagian suatu ruangan berdasarkan zonasi yang biasa dibagi menjadi tiga zona yaitu publik, privat, dan semi-privat. Berikutnya adalah blocking, dimana pembagian zonasi dibuat lebih spesifik dengan menyertakan bentuk dan nama ruangan. Berikut merupakan zoning dan blocking yang ada di perancangan American Grill Bar and Lounge Harley Davidson.



Gambar 4.8. Zoning Blocking Lt.1. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.9. Zoning Blocking Lt. 2. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.10. Zoning Blocking Lt.3. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

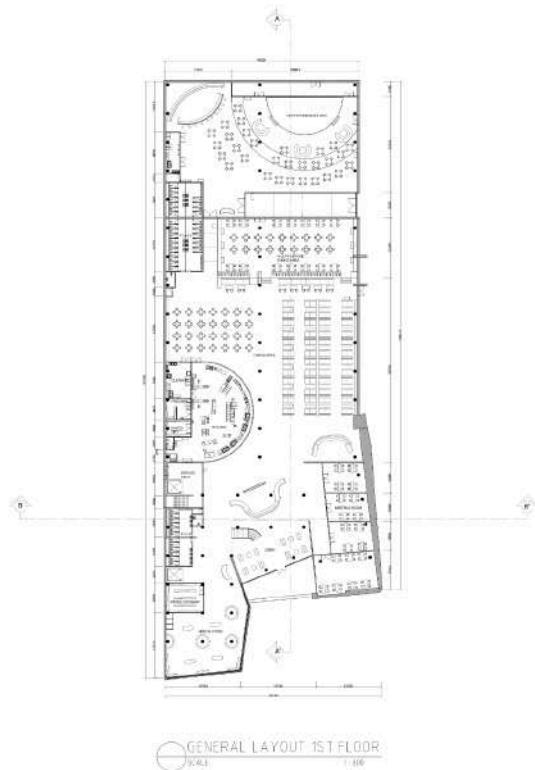
### 4.2.3. Tabel Akfas

Setelah melakukan zoning dan blocking diperlukan untuk menghitung luasan ruangan dengan menggunakan tabel aktivitas dan fasilitas agar ruangan yang dibuat sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Berikut tabel akfas yang sudah dirancang.

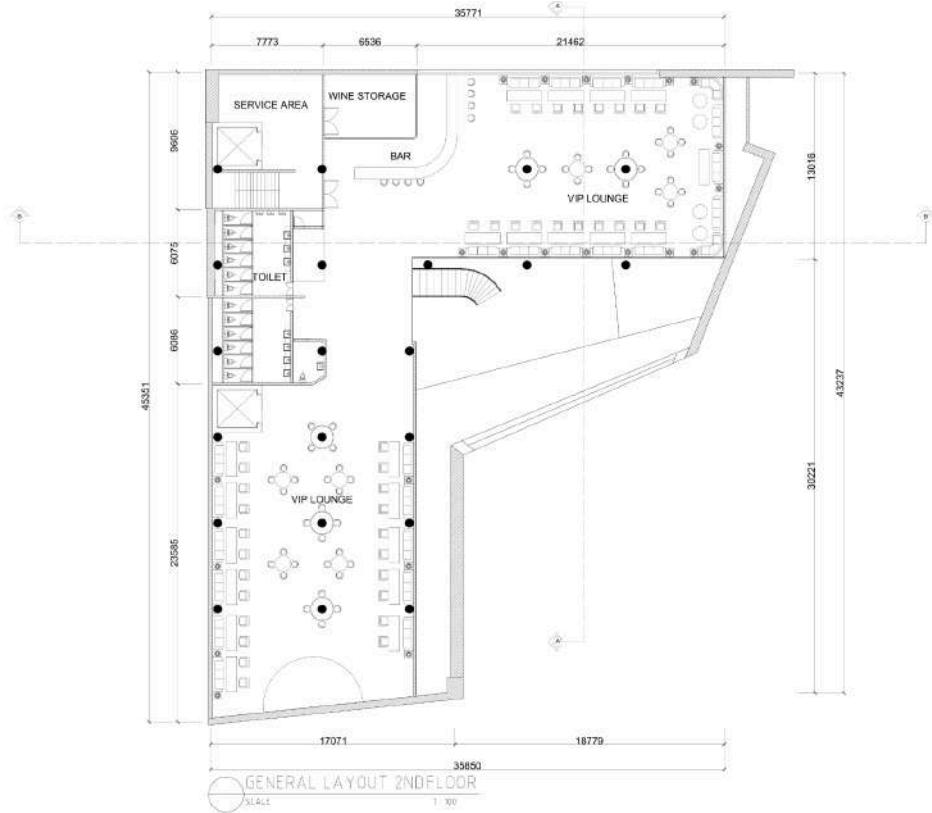
Gambar 4.11. Tabel Akfas. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

#### 4.2.4. General Layout

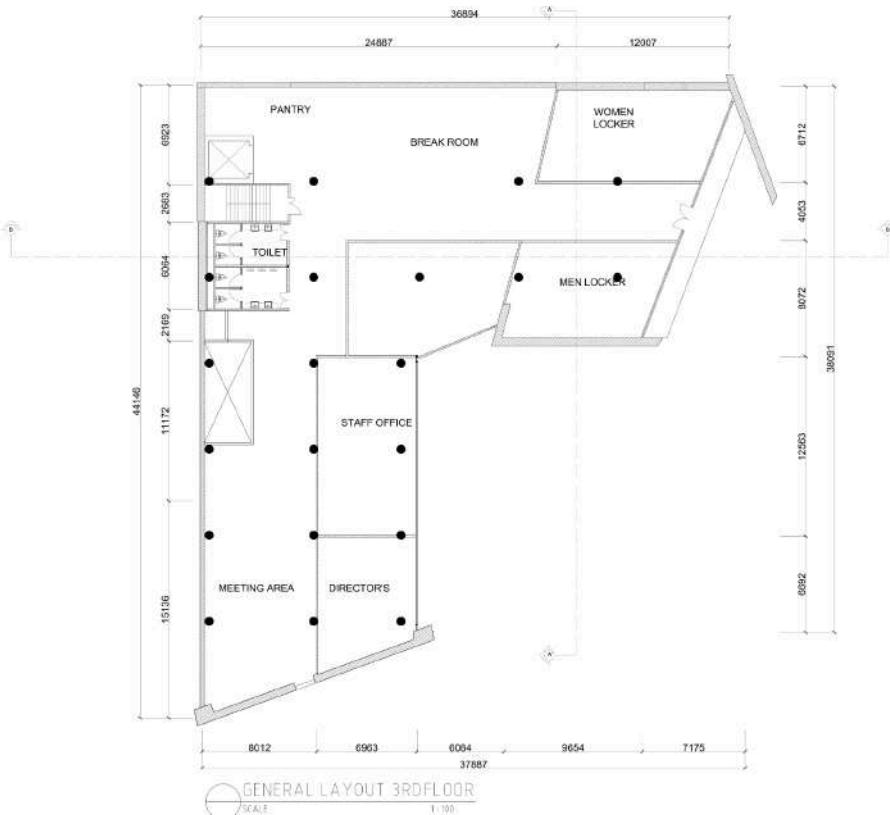
Setelah menyesuaikan luasan ruangan dengan furniture melalui tabel akfas, langkah selanjutnya adalah membuat gambar denah. Berikut denah American Grill Bar and Lounge Harley Davidson.



Gambar 4.12. General Layout Lt.1. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.13. General Layout Lt. 2. Sumber: Dok. Pribadi(2023)



Gambar 4.14. General Layout Lt. 3. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

#### 4.3. Gambar Presentasi

Sesudah melewati programming maka langkah selanjutnya adalah membuat perancangan 3D. Berikut adalah perancangan 3D dari American Grill Bar and Lounge Harley Davidson.



Gambar 4.15. Lobby. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Area lobby disambut oleh meja resepsionis dengan logo elang Harley-Davidson. Pada

area lobby juga terdapat sofa sebagai tempat untuk menunggu apabila restoran sedang penuh dan pengunjung harus masuk waiting list sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menunggu giliran masuk tanpa harus meninggalkan restoran terlebih dahulu. Di area lobby juga terdapat lampu gantung custom berbentuk pecahan pecahan metal yang apabila dilihat dari bawah akan membentuk siluet motor Harley-Davidson. Untuk tembok sengaja dibuat *unfinished* dan *exposed*, kemudian lantai menggunakan *concrete* untuk mempertebal kesan tangguh dan industrial yang sudah melekat pada brand Harley Davidson



Gambar 4.16. Dining. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Area dining dibagi menjadi dua area, area yang pertama menggunakan sofa dan meja banquet dengan tujuan untuk pengunjung yang datang berkelompok seperti keluarga. Pada area ini satu meja makan dapat menampung hingga 6 orang, sedangkan pada area kedua hanya menggunakan meja persegi untuk menargetkan pengunjung yang datang tidak berkelompok atau hanya berdua saja. Pada area dining gaya yang diambil adalah retro karena untuk mendukung konsep kembali ke masa lalu dimana pada tahun 1950-1960 tren restoran yang banyak digunakan adalah retro. Kemudian pada bagian tembok tetap menggunakan bata ekspos agar menguatkan kesan maskulin dan tangguh dari Harley Davidson. Bagian lantai masih menggunakan *concrete* namun pada area makan dipisah dengan menggunakan keramik bermotif agar ada perbedaan antar area namun masih mendukung konsep retro itu sendiri. Untuk aksesoris dapat dilihat penggunaan neon sign sebagai ciri khas retro pada tahun 1950 dan juga menggantung ornamen-ornamen di ceiling yang terdiri dari part-part motor Harley Davidson dan memajang motor-motor Harley Davidson seri klasik pada bagian display di samping meja makan banquet.



Gambar 4.17. Bar. Sumber: Dok. Pribadi(2023)

Pada area bar terdapat meja makan bulat dan bar stool untuk mendukung gaya retro dari bar Harley Davidson, selain meja makan di area ini juga terdapat bar counter untuk bartender membuat minuman yang juga diisi dengan bar stool yang cocok dengan tema retro. Pada bagian kanan terdapat panggung dengan layar led yang besar untuk keperluan entertainment seperti acara musik ataupun acara DJ yang membutuhkan visual. Penyusunan meja dibuat radial mengikuti pola panggung dan berundak agar terjadi keserasian antara panggung dan penonton dan agar tidak monoton. Untuk pemilihan bahan sama seperti ruangan yang lain, untuk tembok masih konsisten dengan bata ekspos, di beberapa bagian dinding seperti backstage dan dinding luar kamar mandi di finishing menggunakan cat hitam

dan panel bronze mirror untuk menambahkan variasi warna. Material yang dominan digunakan adalah kayu, hpl, dan besi untuk menambah kesan warm dan maskulin yang dimiliki oleh brand Harley-Davidson. Pada area ini juga terdapat entrance dan exit tambahan agar pengunjung tidak perlu melewati area restoran jika ingin datang ke bar ataupun pulang.